



Partisipasi Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah di Kelurahan Fatululi Kota Kupang

Kristanto Kamore^{1*}, Kotan Y. Stefanus², Rafael Rape Tupen³

¹⁻³Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat: Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia

Korespondensi penulis: criskamore48@email.com

Abstract. Waste is becoming a new problem, as there are fewer and fewer landfills and more and more waste is being produced. The lack of public awareness also exacerbates the waste problem. The purpose of this research is to find out the increase in community participation related to waste management and to find out what are the factors that hinder community participation related to waste management in Fatululi Village, Kupang City. This research is empirical juridical in nature, namely research whose data is obtained through direct tracing at the research location, in Fatululi Village, Kupang City. The type of approach used is the literature approach, Field Study Approach with qualitative descriptive analysis techniques. The results of this study show that community participation in waste management in Fatululi Village, Kupang City can be said to be low because people still litter and lack of community participation in community service activities. In the implementation of waste management in Fatululi Village, the Department of Cleanliness and Environment faces several obstacles, namely very low community participation, facilities in the form of minimal waste management facilities and infrastructure and there is still no local regulation governing sanctions for people who litter.

Keywords: Management, Participation, Waste

Abstrak. Sampah menjadi sebuah permasalahan baru, karena semakin sedikit Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan produksi sampah semakin banyak. Minimnya kepedulian masyarakat juga memperparah permasalahan sampah. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah serta mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Fatululi Kota Kupang. Penelitian ini bersifat yuridis empiris, yaitu penelitian yang datanya diperoleh melalui penelusuran langsung di lokasi penelitian, di Kelurahan Fatululi Kota Kupang. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kepastakaan, Pendekatan Studi Lapangan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan, dalam partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Fatululi Kota Kupang dapat dikatakan rendah karena masyarakat masih membuang sampah sembarangan serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti. Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Kelurahan Fatululi, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup menghadapi beberapa hambatan yaitu partisipasi masyarakat masih sangat rendah, fasilitas berupa sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang minim dan masih belum ada peraturan daerah yang mengatur tentang sanksi bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

Kata kunci: Partisipasi, Pengelolaan, Sampah

1. LATAR BELAKANG

Sampah merupakan sesuatu yang terbuang atau dibuang yang tidak terpakai lagi yang bersumber dari hasil aktivitas manusia dan alam yang belum memiliki nilai ekonomis, jenis sampah yang banyak diketahui ada dua yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah basah yang berasal dari makhluk hidup misal daun, sampah dapur, bungkus makanan, dan lain-lain. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah kering yang berupa kaleng, gelas, logam, karet, kertas, dan lain-lain. Sampah organik lebih mudah terurai bila dibandingkan dengan sampah anorganik. Itu sebabnya, sebagai bahan daur ulang, sampah

organik merupakan pilihan jenis sampah yang tepat. Selain tidak mudah terurai, sampah anorganik juga banyak tersedia dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini sampah menjadi sebuah permasalahan baru, karena memang semakin sedikit lahan pembuangan akhir (TPA) dan berbanding terbalik dengan produksi sampah yang semakin banyak. Kepedulian yang kurang dari masyarakat juga memperparah permasalahan sampah, karena makin banyak ditemukan sampah yang berserakan tidak pada tempatnya. Semakin mudah kita menemukan sampah pada lahan pekarangan, sungai, saluran, dan dipinggir pinggir jalan. Meski bukan tempatnya, namun lokasi tersebut menjadi alternatif bagi mereka yang kurang peduli dengan lingkungan.

Padahal, membuang sampah sembarangan bisa menimbulkan dampak yang besar, sebut saja dampak negatif bagi kesehatan, pengaruh terhadap keindahan lingkungan, bisa menyebabkan banjir, dan masih banyak lagi dampak negatif lainnya. Pengawasan harus dilakukan pada setiap tahap sehingga mudah untuk melakukan perbaikan jika terjadi penyimpangan-penyimpangan perbaikan dalam pengelolaan sampah, dalam melakukan evaluasi tugas para pemerintah yang telah ditentukan, pada dasarnya sistem pengelolaan sampah dilihat sebagai komponen-komponen subsistem yang paling mendukung saling berinteraksi, dan saling berhubungan satu sama lain pengelolaan sampah pada saat ini merupakan masalah yang kompleks, masalah-masalah muncul akibat semakin banyaknya sampah yang dihasilkan, semakin beranekaragam bentuknya, keterbatasan dana dan beberapa masalah lainnya menjadi penghambat dalam pengelolaan sampah. Bila tidak Diolah atau diperlakukan dengan benar, tak menutup kemungkinan akan semakin parah dampak sampah bagi kehidupan. Makanya perlu penanaman kesadaran pada masing-masing individu, sehingga kesadaran-kesadaran dari masing-masing orang tersebut diharapkan bisa menular kelingkungan sekitar, sehingga permasalahan sampah bisa segera diatasi dan permasalahan takkan timbul.

Kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sampah sudah jelas yaitu dengan dikeluarkannya Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Pada tingkat pusat penanganan sampah diperkotaan telah dilakukan oleh beberapa kementerian terkait sedangkan ditingkat pemerintah daerah penanganan sampah dilakukan oleh pemerintah setempat melalui dinas atau Unit Pelaksana Teknis di bawah suatu dinas yang bertugas khusus mengelola sampah atau kebersihan. Pada Tahun 2017 Pemerintah Daerah Kota Kupang membentuk Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Kupang. Pada pasal 2 huruf (d) angka 11

disebutkan bahwa salah satu Dinas Daerah Kota Kupang adalah Dinas Lingkungan Hidup dengan Tipe A menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup dan sub urusan kebersihan. Tugas dan fungsi Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah diatur dalam Peraturan Walikota Kupang Nomor 44 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang, yaitu menyusun kebijakan teknis dalam persampahan dan kebersihan dalam penyelenggaraan tugas pemerintahan.

Upaya menciptakan kebersihan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari usaha penanggulangan masalah sampah karena terkait antara satu dan lainnya, dimana penanganan atau pengelolaan tidak mudah karena melibatkan banyak pihak serta memerlukan dukungan teknologi, sarana dan prasarana persampahan serta dana yang memadai, sedangkan disisi lain yang tak kalah pentingnya adalah sikap mental semua pihak yang menanganinya, baik dari segi aparat pemerintah maupun oleh masyarakat itu sendiri dalam memperhatikan kebersihan lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Fatululi Kota Kupang. Penelitian ini bersifat yuridis empiris, yakni mengkaji hukum dalam implementasinya (law in books and law in action) yaitu penelitian yang datanya diperoleh melalui penelusuran langsung di lokasi penelitian, di Kelurahan Fatululi Kota Kupang. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan kepustakaan (library research) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui dari bahan kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan pendekatan studi lapangan, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini antara lain masyarakat membuang sampah pada TPS, iuran sampah, pemerintah Kelurahan Fatululi dan faktor-faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Fatululi Kota Kupang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 2 jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian berupa wawancara kepada responden dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dan bersumber pada bahan hukum yaitu

bahan hukum primer, sekunder, dan sumber dokumen lain yang mempunyai kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu masyarakat Kelurahan Fatululi Kota Kupang. Sampel yang peneliti gunakan, adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode yang mengambil sampel melalui proses penunjukan berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh. Responden penelitian ini terdiri dari 1 orang Lurah, 1 orang ketua RT dan 10 orang masyarakat. Total jumlah responden yaitu 12 orang. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu *editing*, *coding* dan analisis data.

Editing adalah pemelihan data yang diperoleh sehingga menjadi terstruktur untuk memastikan data tersebut sudah lengkap untuk diolah dan di analisis. *Coding* adalah pemberian kode terhadap data yang telah di kumpulkan dengan memberikan tanda ceklis untuk data yang dibutuhkan. Analisis Data Dalam mengolah dan menganalisis data, yaitu dilakukan dengan cara dimana data yang telah diperoleh baik data primer atau data sekunder akan diolah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang simpulan atau hasil penelitian yang dicapai. Data yang diolah kemudian disajikan secara deskriptif, yaitu menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini guna memberikan pemahaman yang jelas dan terarah yang diperoleh dari hasil penelitian nantinya.

Pembahasan mengenai Partisipasi Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Fatululi Kota Kupang mencakup 2 aspek utama yaitu partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Fatululi Kota Kupang dan faktor-faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Fatululi Kota Kupang. Berikut adalah pembahasan lebih rinci mengenai aspek-aspek tersebut :

Partisipasi Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah di Kelurahan Fatululi Kota Kupang

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dalam keseluruhan proses pengelolaan sampah. Perilaku sehat diharapkan dapat memelihara, meningkatkan kesehatan dan melindungi diri dari ancaman penyakit, sedangkan lingkungan sehat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, bebas polusi, pemukiman yang sehat dan pengelolaan sampah yang sehat. Partisipasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan, beberapa partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat antara lain yakni partisipasi dalam bentuk buah pikir dan partisipasi dalam bentuk tenaga.

Partisipasi dalam Bentuk Buah Pikir

Partisipasi yang dapat diberikan berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program, terutama dalam program pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Gagasan atau ide warga dalam mengatasi permasalahan mengenai sampah yang ada di lingkungan merupakan hal yang perlu diperhatikan karena dengan begitu sistem pengelolaan sampah akan dapat dievaluasi dan diperbaiki agar menjadi lebih baik. Bentuk partisipasi dalam bentuk buah pikir contohnya seperti mengikuti rapat/pengambilan keputusan mengenai rencana kegiatan terutama dalam pengelolaan sampah dan memberikan ide/saran mengenai kegiatan yang dapat dilakukan terkait pengelolaan sampah.

Partisipasi dalam Bentuk Buah Pikir

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Beberapa bentuk partisipasi dalam bentuk tenaga yang dapat warga berikan dalam pengelolaan sampah yaitu melibatkan diri dalam kegiatan kerja bakti di lingkungan sekitar. Kerja bakti merupakan aktivitas yang dikerjakan oleh masyarakat dan hasilnya untuk masyarakat. Kegiatan ini biasanya dilakukan, untuk membangun infrastruktur atau membersihkan lingkungan sekitar yang dilaksanakan secara gotong royong. Dengan tujuan agar terciptanya lingkungan tempat tinggal yang bersih, nyaman serta sehat. Membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah pada tempatnya merupakan kebiasaan baik yang harus ditanamkan pada diri sendiri. Jika hal tersebut sudah tertanam pada setiap individu maka banyak manfaat yang dapat diperoleh salah satunya lingkungan menjadi bersih dan sehat. Menjaga lingkungan dari sampah yang berserakan. Salah satu cara paling sederhana yang bisa dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan menjaga kebersihan rumah dan halaman. Ikut serta dalam program pemerintah/desa mengenai pengelolaan sampah. Pemerintah memiliki peran dalam pengelolaan sampah salah satunya sebagai penyedia pelayanan pengelolaan sampah. Peran pemerintah dalam pengelolaan sampah tersebut sebagai bentuk upaya memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan pengurangan, penanganan dan pemanfaatan sampah.

Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat, pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada perwujudan kesejahteraan rakyat tidak dapat terwujud. Hal itu dikarenakan masyarakat lah yang lebih tahu akan kebutuhannya dan cara mengatasi permasalahan pembangunan yang terjadi di dalam masyarakat. Kegiatan pengurangan sampah sendiri terkait dengan peraturan

Undang- Undang Pengelolaan Sampah Tahun 2008 No. 18, pengurangan sampah terdiri dari empat kegiatan. Pertama pembatasan (*reduce*) atau mengurangi, untuk mencoba menghasilkan limbah dalam jumlah sedikit. Kedua guna-ulang (*reuse*), yaitu memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali, hindari barang-barang yang disposable (sekali pakai,buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah. Ketiga Daur-ulang (*recycle*), berupa limbah yang tersisa berupa zat yang tidak dapat digunakan lagi secara langsung diolah untuk dapat digunakan kembali berupa wujud energi ataupun berupa bahan baku. Keempat mengganti (*replace*), memakai barang-barang yang ramah lingkungan misalnya, tas kresek diganti dengan keranjang.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap Freyoth Ezechiel J. Dae, S.IP sebagai Lurah Fatululi, upaya yang dilakukan untuk mengurangi sampah antara lain pengurangan Sampah melalui pembakaran baik yang dilakukan oleh masyarakat atau yang dilakukan oleh petugas kebersihan. Sebelum sampah tersebut diletakkan di tempat sampah yang disediakan Dinas Lingkungan Hidup masyarakat diminta untuk memilah sampah yang mudah untuk dibakar seperti kertas, plastik, kardus dan lain-lain, sehingga sampah yang diletakkan pada tong sampah bisa berkurang. Pengurangan sampah melalui kebiasaan hidup sehari-hari petugas kebersihan. Petugas diminta oleh koordinator lapangan untuk membawa minuman dari rumah tidak membeli air mineral kemasan. Pengurangan sampah dilakukan juga dengan cara pemadatan pada dump truk sehingga volume sampah jauh berkurang dan sampah yang diangkut menjadi lebih banyak.

Lurah berkoordinasi dengan RT dan RW untuk menghimbau kepada masyarakat agar dapat menerapkan kebiasaan yang dimana ketika ada tumpukan sampah di halaman rumah maka dengan insiatif sendiri anggota keluarga baik ayah, ibu atau anak akan membakar sampah yang ada tersebut, selain itu anggota keluarga juga terkadang mempunyai inisiatif untuk memisahkan barang-barang yang tidak berguna yang semestinya sudah menjadi sampah untuk digunakan kembali atau dikumpulkan untuk dijual. Untuk mengurangi volume sampah, tentunya partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan guna mengurangi banyaknya sampah, dari Dinas Lingkungan Hidup telah menyebutkan banyak cara untuk mengurangi sampah yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Selain upaya-upaya yang telah diuraikan diatas, pemerintah kota mengeluarkan Peraturan Walikota Kupang Nomor 33 Tahun 2019 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik namun, menurut peneliti walaupun sudah ada usaha dari Dinas Lingkungan Hidup dalam hal pembinaan dan pengawasan pengelolaan sampah, namun hal ini masih perlu ditingkatkan karena sampai saat ini ternyata tidak adanya program kerja berupa

kegiatan rutin yang terstruktur dan terencana dalam upaya pembinaan dan pengawasan pengelolaan sampah. Selain itu sampai saat itu juga belum ada peraturan daerah yang mengatur pemberian sanksi bagi masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan memberi penghargaan kepada masyarakat yang peduli dengan kebersihan lingkungan.

Salah satu aspek dalam mengatasi permasalahan sampah di Kota Kupang khususnya di kelurahan Fatululi adalah dukungan dari masyarakat terhadap Perda No 2 tahun 2017. Dukungan masyarakat terhadap Perda tersebut berdasarkan hasil penelitian belum dapat dikatakan baik, hal ini diakibatkan karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan Perda tentang penanganan sampah tersebut, bahkan tidak terlibat dalam proses perumusan Peraturan Daerah (Perda). Yang mereka ketahui dalam menangani sampah hanyalah pada tataran implementasinya yaitu sampah tersebut di kumpulkan dan di buang ke TPS terdekat. Partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan dalam pengelolaan sampah pada umumnya masih sebatas wacana, masyarakat belum dilibatkan dalam ranah kebijakan. Pengelolaan sampah bagi golongan masyarakat masih melihat sampah yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat rendah. Nilai ekonomi yang rendah karena sebagian masyarakat sudah mempunyai tingkat penghasilan menengah ke atas. Nilai ekonomi yang rendah dan status sosial yang disandang membuat masyarakat golongan menengah ke atas tidak akan terlibat dalam pengelolaan sampah yang dibuang setiap hari, bahkan sebagai pelaku membuang sampah yang tidak pada tempatnya. Partisipasi mereka terbatas sekali bahkan tidak terlibat secara langsung dalam proses perumusan kebijakan terkait persampahan. Menjaga kebersihan bagi golongan masyarakat perumahan dan sejenisnya memang jauh lebih baik karena kesadaran masyarakat akan arti kebersihan dan kesehatan lingkungan. Namun dalam pemanfaatan sampah sebagai sumber perekonomian dilakukan juga oleh masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung.

Hasil penelitian menunjukan peran dari masyarakat sangat penting dalam pengelolaan sampah, karena masyarakat merupakan penghasil sampah itu sendiri. Di sisi lain tidak semua masyarakat mempunyai kepedulian berupa partisipasi yang sama. Partisipasi masyarakat mempunyai beberapa bentuk yang salah satunya terlibat dalam perumusan kebijakan persampahan tetapi fungsi ini belum secara optimal hanya sekedar pada tahap menjaga kebersihan yang dalam tanda petik belum memiliki kesadaran secara baik dalam kebersihan lingkungan, dan belum sampai pada tahap pengelolaan sampah yang baik. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Di Kelurahan Fatululi, Kota Kupang, partisipasi ini dapat

dilihat dari berbagai aspek, seperti keterlibatan dalam kegiatan kebersihan, program daur ulang, dan pengelolaan sampah rumah tangga. Bentuk partisipasi masyarakat, yakni:

1. Kegiatan Gotong Royong: Masyarakat di Kelurahan Fatululi sering mengadakan kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar. Ini meliputi pembersihan jalan, selokan, dan area umum lainnya. Gotong royong tidak hanya meningkatkan kebersihan, tetapi juga mempererat hubungan antarwarga.
2. Pemilahan Sampah: Salah satu bentuk partisipasi yang penting adalah pemilahan sampah di rumah tangga. Masyarakat diajak untuk memisahkan sampah organik dan anorganik, sehingga proses pengolahan dan daur ulang dapat lebih efektif. Pemilahan sampah ini sering kali didukung oleh sosialisasi dan edukasi dari pemerintah setempat atau LSM.
3. Bank Sampah: Kehadiran bank sampah di Kelurahan Fatululi menjadi salah satu inisiatif yang menarik. Warga dapat mengumpulkan sampah yang bisa didaur ulang dan menukarkannya dengan insentif finansial atau kebutuhan sehari-hari. Ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dibuang, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi warga.
4. Komposting: Pengelolaan sampah organik melalui pembuatan kompos juga didorong di Kelurahan Fatululi. Banyak rumah tangga yang mulai membuat kompos dari sisa makanan dan sampah organik lainnya, yang kemudian digunakan sebagai pupuk untuk kebun atau tanaman hias.
5. Edukasi dan Sosialisasi: Program edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah sering diadakan oleh pemerintah kelurahan dan organisasi masyarakat. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga tentang cara mengelola sampah dengan baik.

Partisipasi masyarakat ini merupakan indikator positif dari tingkat kesadaran dan tanggung jawab sosial yang tinggi di Kelurahan Fatululi terkait dengan masalah lingkungan. Dengan mempertahankan dan meningkatkan partisipasi ini, Kelurahan Fatululi dapat terus menjadi contoh yang baik dalam pengelolaan sampah bagi wilayah sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap sampah di lingkungan masih rendah karena peneliti menemukan beberapa hal yaitu masyarakat masih membuang sampah sembarangan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembersihan lingkungan, yang terlibat dalam kegiatan pembersihan lingkungan hanya dilakukan dari golongan tertentu. Peneliti menemukan bahwa

dari segi kebijakan dan regulasi pemerintah (Undang - Undang Pengelolaan Sampah Tahun 2008 No. 18, Peraturan Walikota Kupang Nomor 33 Tahun 2019 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik) yang belum di implementasi dengan baik, belum adanya jadwal kegiatan kerja bakti yang yang di jadwalkan oleh Lurah/RT/RW dan juga sanksi bagi warga yang membuang sampah sembarangan dan bagi warga yang tidak hadir dalam kegiatan kerja bakti.

Peneliti juga menemukan kurangnya sosialisasi yang berkaitan memberi pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah dan pengelolaan sampah kepada warga. Pada wilayah kelurahan Fatululi terdapat beberapa organisasi sosial Karang Taruna Fatululi, FPF (Forum Pemuda Fatululi) yang sering melakukan kegiatan kerja bakti di wilayah kelurahan Fatululi namun masih kurangnya keterlibatan masyarakat, hanya dari golongan tertentu yang turut serta dalam kerja bakti yang dilakukan oleh organisasi. Berdasarkan tingkat partisipasi menurut Hetifah Sj. Sumarto penulis menyimpulkan dari hasil penelitian yang diatas bahwa partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Fatululi karena masih rendahnya kesadaran masyarakat terkait membuang sampah dan keterlibatan dalam kerja bakti dilingkungan.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Fatululi Kota Kupang

Masalah sampah sebagai salah satu bagian dari permasalahan yang terkait dengan bidang lingkungan hidup menjadi salah satu agenda permasalahan pemerintah daerah dan hingga kini masih membutuhkan pembenahan serta perhatian serius dari pemerintah, termasuk pula dari masyarakat. Kondisi lingkungan hidup yang sehat, harmonis, dan seimbang menjadi kebutuhan mendesak dengan adanya penambahan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang meningkatkan volume, jenis, dan keragaman karakteristik sampah. Hal ini menyebabkan pengelolaan pengurangan sampah di Kelurahan Fatululi belum sesuai dengan metode dan teknik yang ramah lingkungan, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Realita menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap penyelenggaraan pengelolaan sampah masih kurang, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang telah ditentukan yaitu dari pukul 06.00 dan pukul 18.00 Wita. Masih banyak juga para pemulung yang mengeruk/mengais sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS), bukan di di TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu)/TPA (Tempat Pemrosesan Akhir).

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap Arkalaus Padamai sebagai ketua RT 16 Kelurahan Fatululi, beberapa masyarakat yang menyarankan agar adanya truk pengangkut sampah minimal 3 kali dalam satu minggu agar penimbunan sampah tidak terjadi mengingat padatnya pemukiman tersebut serta memperbanyak jalur truk pengangkut sampah. Penanganan sampah di RT 16 juga kurang optimal dikarenakan kurangnya fasilitas tempat sampah dan tempat sampah yang jauh dari jangkauan masyarakat dan di perparah dengan banyak masyarakat yang masih membakar sampah.²⁷ Disamping itu, masih kurangnya pengawasan pemerintah dan masih kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah seperti masih kurangnya TPS sampah. Kelurahan Fatululi adalah salah satu kelurahan yang ada di Kota Kupang. Dalam hal pengelolaan sampah menjadi tanggungjawab Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Daerah Kota Kupang yang selama ini dalam pengelolaan sampah kurang maksimal dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya volume sampah yang di hasilkan oleh masyarakat di Kelurahan Fatululi sekaligus hanya separuh dari jumlah kelurahan yang ada di Kota Kupang yang menjadi wilayah operasi pengelolaan sampah serta masih banyaknya masyarakat yang tidak mendapat pelayanan persampahan dari Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup.

Terkait dengan pemanfaatan kembali sampah, diketahui sudah ada namun masih belum maksimal dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah, karena masih terbatasnya dana yang ada akibat dipergunakan sebagai modal untuk usaha rumah tangga. Disamping itu kegiatan pemanfaatan kembali sampah masih menghadapi hambatan berupa terbatasnya tenaga kerja yang ada dalam pembuatan kerajinan atau keterampilan yang dihasilkan dan masih kurangnya promosi-promosi yang dilakukan, juga keterbatasan tempat atau lahan dalam pengembangan usaha rumah tangga pemanfaatan kembali sampah. Sama halnya dengan kegiatan pemanfaatan kembali sampah, maka kegiatan pendauran ulang sampah juga sudah ada namun masih belum maksimal dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah. Pendauran ulang sampah atau barang bekas menjadi barang-barang yang berguna dan bernilai ekonomis yang dapat menguntungkan bagi masyarakat, masih terkendala dengan keterbatasan dana, tenaga kerja serta lahan yang masih terbatas.

Terdapat beberapa faktor pendorong partisipasi, baik yang berasal dari dalam masyarakat (internal), seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan status kepemilikan tempat tinggal, maupun yang berasal dari luar masyarakat (eksternal), seperti sikap warga, efektifitas organisasi masyarakat, dan peran kelembagaan. Karakteristik masyarakat merupakan faktor internal pengaruh partisipasi. Berdasarkan hal tersebut, kondisi

karakteristik masyarakat dilihat dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, lama tinggal, dan status kepemilikan rumah. Usia merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi seseorang dalam kegiatan- kegiatan kemasyarakatan yang ada.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap Meksy S. Pingak, S.K.M., M.P.H sebagai Sub Koordinator Substansi Penanganan Sampah, pelaksanaan pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup mempunyai beberapa hambatan baik hambatan secara internal yaitu hambatan yang berasal dari Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup itu sendiri maupun hambatan eksternal yaitu hambatan dari luar Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup. Hambatan-hambatan yang dijelaskan oleh Sub Koordinator Substansi Penanganan Sampah antara lain:

1. Pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup mengalami hambatan dalam hal kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.
2. Pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup mengalami hambatan dalam hal kurangnya fasilitas untuk memanfaatkan kembali sampah yang telah dikumpulkan.
3. Tidak adanya sosialisasi terkait dampak buruk dari membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya dari Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat.
4. Luasnya wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup juga menjadi hambatan dalam pengelolaan sampah.
5. Masih minimnya pegawai yang memahami dan mengerti perihal pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.
6. Tidak adanya dasar hukum untuk memberikan sanksi bagi masyarakat yang tidak tertib dalam pembuangan sampah. Kebanyakan masyarakat masih belum sadar akan pentingnya masalah sampah sehingga masyarakat tidak peduli, dan tetap membuang sampah disembarang tempat. Untuk itu sebenarnya perlu adanya aturan seperti peraturan daerah tentang sampah yang mencantumkan sanksi bagi yang tidak tertib, namun sampai sekarang peraturan tersebut belum dibentuk oleh pemerintah daerah.
7. Kurangnya fasilitas berupa tempat sampah dan TPS yang terbatas. Sarana yang disediakan oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup masih terbatas, sedangkan partisipasi masyarakat untuk menyediakan tempat pembuangan sampah masih tidak terlihat. Masyarakat hanya mengharapkan bantuan dari Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup.
8. Teknik pengumpulan sampah yang kurang cepat, juga dapat menghambat pengelolaan sampah karena teknik pengelolaan sampah sangat penting agar dalam menangani sampah

dapat terselesaikan dengan baik tanpa harus mengakibatkan kerugian atau efek samping yang ditimbulkan oleh sampah tersebut.

9. Kurangnya dana operasional yang tersedia, untuk digunakan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pekerja. Seyogyanya ada anggaran tambahan yang disediakan untuk menunjang kinerja pegawai sehingga para pekerja dapat bekerja dengan baik dan maksimal seperti uang lembur atau uang transpor.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Fatululi, Kota Kupang. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Kurangnya Kesadaran Lingkungan: Sebagian masyarakat mungkin masih kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara benar untuk menjaga lingkungan. Kurangnya pemahaman tentang dampak negatif dari pencemaran lingkungan oleh sampah dapat mengurangi motivasi untuk berpartisipasi.
2. Keterbatasan Pengetahuan: Beberapa warga mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara yang benar untuk mengelola sampah. Misalnya, mereka mungkin tidak tahu bagaimana cara memilah sampah dengan benar atau teknik-teknik daur ulang yang efektif.
3. Kurangnya Fasilitas dan Infrastruktur: Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pengelolaan sampah, seperti tempat pembuangan sementara (TPS) yang cukup, fasilitas daur ulang, atau sarana pendukung lainnya, dapat menghambat partisipasi masyarakat. Tanpa infrastruktur yang memadai, warga mungkin kesulitan untuk melakukan praktik pengelolaan sampah dengan baik.
4. Kondisi Ekonomi: Bagi sebagian masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi yang sulit, prioritas utama mereka mungkin adalah memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Hal ini bisa mengurangi waktu dan sumber daya yang dapat mereka alokasikan untuk berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah.
5. Ketidakmampuan atau Keterbatasan Fisik: Beberapa individu mungkin menghadapi keterbatasan fisik atau ketidakmampuan yang membuat mereka sulit untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti penyakit atau disabilitas.
6. Kurangnya Motivasi atau Dorongan: Kurangnya insentif atau dorongan yang cukup dari pihak pemerintah atau LSM dapat mengurangi motivasi masyarakat untuk berpartisipasi. Tanpa adanya penghargaan atau insentif yang memadai, beberapa warga mungkin merasa kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif.

7. Kurangnya Keterlibatan Pemerintah dan Stakeholder Lainnya: Ketidakaktifan pemerintah setempat atau kurangnya dukungan dari pihak terkait lainnya, seperti LSM atau perusahaan swasta, juga dapat menjadi penghambat partisipasi masyarakat. Tanpa dukungan yang memadai, program pengelolaan sampah mungkin sulit untuk dilaksanakan dengan efektif.

Melalui pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini, langkah-langkah strategis dapat dirancang untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mendorong partisipasi masyarakat yang lebih aktif dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Fatululi, Kota Kupang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Fatululi Kota Kupang dapat dikatakan rendah karena pertama Masyarakat masih membuang sampah sembarangan, kedua kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti meskipun pada wilayah kelurahan Fatululi terdapat beberapa organisasi sosial yang sering melakukan kegiatan kerja bakti di wilayah kelurahan Fatululi namun masih kurangnya keterlibatan masyarakat, hanya dari golongan tertentu yang turut serta dalam kerja bakti yang dilakukan oleh organisasi. Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Kelurahan Fatululi, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaannya yaitu Pertama, partisipasi masyarakat dalam membantu Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah masih sangat rendah. Kedua, fasilitas berupa sarana dan prasarana pengelolaan sampah sampai saat ini masih serba kekurangan. Ketiga, masih belum adanya aturan berupa peraturan daerah yang mengatur berkaitan dengan sanksi bagi masyarakat yang tidak membuang sampah pada tempatnya.

Saran bagi Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup serta instansi-instansi terkait dan juga masyarakat agar dapat lebih baik lagi dalam kegiatan pengolahan sampah di Kota Kupang khususnya Kelurahan Fatululi. Kepada Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Daerah Kota Kupang agar menugaskan pegawai secara khusus pengelolaan sampah di Kota Kupang dan menyediakan armada angkutan sampah secara khusus untuk mengangkut sampah yang ada. Kepada masyarakat agar menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kepada Pemerintah Daerah agar dapat membuat kebijakan terkait dengan pemberian sanksi terhadap orang/organisasi yang membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ach. Wazir Ws., et al. (Eds.). (1999). Panduan penguatan manajemen lembaga swadaya masyarakat. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.
- Adisasmita, R. (2006). Pembangunan pedesaan dan perkotaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifsumantri, H. (2017). Kesehatan lingkungan. Depok: Kencana.
- Armus, R. (2022). Pengolahan sampah padat. Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Fazrin, N. O. (2021). Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(4).
- Irwansyah. (2021). Penelitian hukum: Pilihan metode dan praktik penulisan artikel. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Kodoatie, R. J. (2005). Kajian undang-undang sumber daya air. Yogyakarta: Andi Offset.
- Koentjaraningrat. (2002). Pengantar ilmu antropologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Miftahur, R. (2020). Teknologi tepat guna pengolahan sampah. Pasuruan: CV. Qiara Media.
- Mikkelsen, B. (2001). Metode penelitian partisipatoris dan upaya-upaya pemberdayaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1).
- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Kupang.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah Pasal 1 Ayat 9.
- Peraturan Walikota Kupang Nomor 44 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang.
- Purnomo, C. W. (2021). Solusi pengelolaan sampah kota. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahardjo, A. (n.d.). Cybercrime: Pemahaman dan upaya pencegahan kejahatan berteknologi.
- Rahardjo, S. (2010). Sosiologi hukum: Perkembangan metode dan pilihan masalah.
- Siaahan, N. H. T. (2021). Hukum lingkungan dan ekologi pembangunan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tjilen, A. P. (2019). Konsep, teori dan teknik, analisis implementasi, kebijakan publik. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.